

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Cyberbullying* Kelas XI di SMKN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Defina Puspitasari¹, Ita Apriliyani², Mariah Ulfah³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Jl.Raden Patah No. 100 Ledug, Purwokerto 53182, Indonesia

Email: ¹definalaudza@gmail.com, ²itaapriyani@uhb.ac.id, ³mariahulfah@uhb.ac.id

ABSTRACT

The growing technology and the influence of social media among students should be followed by knowledge of the internet and social media. Cyberbullying is cyber terror on social media including threats, insults, insults, and hacking that can be done anytime, anywhere. According to online interviews, as many as 7 students from 10 students of class XI SMKN 2 Purwokerto said they did not know about cyberbullying. This study aims to describe the level of knowledge of adolescents about cyberbullying in class XI at SMKN 2 Purwokerto. Method with quantitative descriptive design with cross sectional approach. Sampling was done using simple random sampling technique as many as 238 class XI students from various majors. The research instrument used an online-based Cyberbullying Knowledge Level questionnaire, namely google form. The results of this study indicate that the majority of respondents are 17 years old (79.0%) namely middle teens, 80.3% male and 19.7% female, and the level of knowledge of cyberbullying in class XI at SMKN 2 Purwokerto is categorized high, namely 191 respondents (92.0%), medium 16 respondents (6.7%), and low 3 respondents (1.3%).

Keywords : *Cyberbullying, knowledge, teenagers*

ABSTRAK

Teknologi yang semakin berkembang dan pengaruh dari media sosial di kalangan pelajar harusnya diikuti dengan pengetahuan mengenai internet dan media sosial. Cyberbullying adalah teror dunia maya pada media sosial diantaranya berupa ancaman, cercaan, penghinaan, maupun hacking yang bisa dilakukan kapan saja, dan dimana saja. Menurut wawancara online sebanyak 7 siswa dari 10 siswa kelas XI SMKN 2 Purwokerto mengatakan tidak mengetahui mengenai cyberbullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang cyberbullying pada kelas XI di SMKN 2 Purwokerto. Metode dengan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik simple random sampling sebanyak 238 siswa kelas XI dari berbagai jurusan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan Cyberbullying berbasis online yaitu google form. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 17 tahun (79,0%) yaitu remaja pertengahan, berjenis kelamin laki-laki 80,3% dan perempuan 19,7%, serta tingkat pengetahuan cyberbullying pada kelas XI di SMKN 2 Purwokerto dikategorikan tinggi yaitu 191 responden (92,0%), sedang 16 responden (6,7%), dan rendah 3 responden (1,3%).

Kata kunci : *Cyberbullying, Pengetahuan, Remaja*

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah (Tri, 2019). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa ditandai dengan timbulnya perubahan fisik dan psikis, rasa ingin tahu tinggi, keinginan yang bebas, mencari dan menemukan identitas diri, pembentukan teman sebaya dan lainnya, sehingga bisa memengaruhi perkembangan harga diri. Indonesia dengan jumlah remaja yang lumayan besar, 20% dari jumlah total penduduk Indonesia yaitu seorang remaja (Depkes, 2018). Di Indonesia ada 2238,8 juta jiwa penduduk dan 53,36 juta jiwa penduduk merupakan remaja (BKKBN, 2018). Menurut Hurlock dalam (Puspita, 2017) ada beberapa fase remaja yaitu remaja awal pada rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan pada rentang usia 15-18 tahun, dan remaja akhir rentang usia 18-21 tahun.

Munculnya pandemic covid-19 yang terjadi di bulan Maret 2020, Indonesia berdampak pada sistem pendidikan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi sistem dalam jaringan (*daring*) berdasarkan "Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*". Dengan adanya penerapan tersebut maka siswa akan cenderung lebih banyak menggunakan gadget untuk kebutuhan sekolahnya dengan sistem daring, mencari informasi dan yang lainnya. Sehingga siswa tidak akan lepas dari gadgetnya (Indriyani, 2021).

Tahun 2016, pengguna internet di Indonesia berjumlah 123,7 juta orang (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia, 2016). Remaja salah satu kelompok yang sering mengakses internet. Data studi di Indonesia Sejiwa Foundation melaporkan bahwa 2 dari 10 anak Indonesia yang mengakses sosial media mengalami perundungan maya (Triastuti *et al.*, 2017). Data dari survey *We Are Sosial Singapore* pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial yaitu 106 juta jiwa dari total 262 juta jiwa populasi.

Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan pendidikan, dan diharapkan jika dengan tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuan. *Cyberbullying* bisa menyebabkan korban memiliki perasaan harga diri rendah, menderita stress atau depresi seperti kasus-kasus yang marak di seluruh belahan dunia (Rudi, 2010:5) di dalam (Mutma, 2019). Kebijakan UU ITE No.11 Pasal 27 Tahun 2008 dan mencegah untuk tidak masuk ke ranah hukum (Muthi Sabila Salayan Putri, 2019).

Menurut survey yang didapatkan bahwa jumlah siswa kelas XI di SMKN 2 Purwokerto keseluruhan sebanyak 529 siswa dengan jumlah 472 siswa laki-laki dan 57 siswi perempuan. Peneliti kemudian wawancara secara online melalui *whatsapp* grup dengan 10 siswa kelas XI. Hasilnya 7 siswa mengatakan mereka tidak mengetahui mengenai *cyberbullying* dan yang lainnya di media online, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian pada kelas XI di SMKN 2 Purwokerto.

Menurut penelitian yang dilakukan Intan tahun 2019 mengenai Gambaran *Cyberbullying* pada Siswa di SMA X Kota Bandung menunjukkan bahwa 93,1% responden terlibat *cyberbullying* dan 6,9% tidak terlibat *cyberbullying*. Berbeda dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu meneliti mengenai pengetahuan remaja tentang *cyberbullying*, untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja tentang *cyberbullying*.

Dari hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan bertujuan mengkaji "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Cyberbullying* kelas XI di SMKN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas".

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 529 siswa kelas XI di SMKN 2 Purwokerto, sehingga sampel yang didapat adalah 238 menggunakan rumus slovin. Setelah sampel ditentukan kemudian peneliti menulis daftar anak-anak kelas XI dengan acak setiap kelas terdiri dari 18 siswa dengan total 15 kelas. Kriteria Inklusi

dalam penelitian ini siswa harus memiliki *smartphone* dan email sendiri. Teknik pengambilan data dengan *simple random sampling*. Teknik pengambilan data dibantu oleh pihak sekolah, link *google form* yang sudah jadi lalu dikirimkan di grup masing-masing kelas XI oleh pihak BK dan dibantu wali kelas masing-masing. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner Tingkat Pengetahuan *Cyberbullying*

melalui *google form*. Hasil uji validitas yang dilakukan didapatkan 32 item dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361) sehingga dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan hasil $r_{hitung} = 0,738$ sehingga dinyatakan reliabel. Analisis data terdiri dari transkrip data, membuat *coding*, kategorisasi, verifikasi data dan interpretasi data. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang *cyberbullying*

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan <i>Cyberbullying</i>						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Usia								
1. 16 tahun	25	10,5	1	0,4	0	0,0	26	10,9
2. 17 tahun	174	73,1	13	5,5	1	0,4	188	79,0
3. 18 tahun	20	8,4	2	0,8	1	0,4	23	9,7
4. 20 tahun	0	0,0	0	0,0	1	0,4	1	0,4
Total	219	92,0	16	6,7	3	1,3	238	100
Jenis Kelamin								
1. Laki-laki	174	73,1	14	5,9	3	1,3	191	80,3
2. Perempuan	45	18,9	2	0,8	0	0,0	47	19,7
Total	219	92,0	16	6,7	3	1,3	238	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI di SMKN 2 Purwokerto menunjukkan bahwa dari 238 responden, berdasarkan usia yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap *cyberbullying* mayoritas berusia 17 tahun yaitu sejumlah 188 responden (79,0%) dan kemudian usia terbanyak kedua yaitu usia 16 tahun sejumlah 25 responden (10,5%), responden yang berusia 18 tahun sejumlah 23 responden (9,7%), dan responden yang paling sedikit adalah usia 20 tahun sejumlah 1 responden (4%). Berdasarkan jenis kelamin responden yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap *cyberbullying* mayoritas yaitu laki-laki sejumlah 191 responden (80,3 %) dan responden perempuan sebanyak 47 responden (19,7 %).

Menurut Maya (2015) dalam (Syena *et al.*, 2019) menunjukkan jika usia remaja menjadi risiko sebagai korban maupun pelaku *cyberbullying* dengan rentang usia 15-17 tahun. Pada tahap

perkembangan usia ini berada di fase pertengahan remaja dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja mempunyai ketidakstabilan emosi seperti kompetensi emosional, pengaturan emosional dan utamanya regulasi emosi (Syena *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saripah dan Pratita (2018) gender diprediksi sebagai prediktor pada keterlibatan remaja dalam *cyberbullying*. Remaja laki-laki cenderung lebih tinggi intensitas nya dalam melakukan tindakan *cyberbullying* dari pada perempuan (Saripah & Pratita, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Risana Rachmatan pada tahun 2017 menyatakan bahwa sari sampel 364 siswa SMA Banda Aceh terdiri dari 182 laki-laki dan 182 perempuan. Hasil penelitian menyatakan tidak ada perbedaan perilaku *cyberbullying* antara remaja laki-laki dan perempuan di SMA Banda Aceh. Sehingga laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 238 responden pada kelas XI di SMKN 2 Purwokerto menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan *Cyberbullying*, bahwa hasil interpretasi total yaitu mayoritas memiliki tingkat pengetahuan *cyberbullying* yang tinggi yaitu 219 responden (92,0 %), kemudian sedang adalah 16 responden (6,7 %) dan yang rendah yaitu 3 responden (1,3 %). Rahayu (2013) (di dalam Patti & Hidayanto, 2020)

Penelitian yang dilakukan Intan Ayudhita Syena dkk, (2019) mengenai gambaran *cyberbullying* pada siswa SMA X Kota Bandung dengan 260 responden bahwa 93,1% responden terlibat *cyberbullying* dan 6,9% tidak terlibat *cyberbullying*. Sebagian besar siswa terlibat menjadi pelaku maupun korban, sehingga menimbulkan dampak yang memengaruhi. (Syena *et al.*, 2019)

Menurut Giovanni, (2014) dalam (Mutma, 2019) pemakaian internet berlebihan serta tingkat pengetahuan dalam berinternet yang rendah bisa menjadi hal yang menentukan tingkat risiko viktimasi, seperti *cyberbullying*. Studi yang dilakukan OnlineCollege.org sebanyak 42% remaja pengguna sosial media mengatakan pernah mengalami *cyberbullying*. Jumlah ini bisa terus meningkat, mengingat anak-anak dan remaja pengguna internet yang semakin banyak. Ada 69% anak masa kini yang mengakses internet menggunakan ponsel ataupun komputer. Dari jumlah tersebut 80% aktif dalam satu sosial media atau lebih (Tim Internet Sehat, 2012) dalam (Mutma, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai, dapat disimpulkan :

- a. Pada karakteristik usia responden dalam rentang usia 16-20 tahun sebagian besar pertengahan usia 17 tahun sebanyak 79,0%. Menurut jenis kelamin, laki-laki sebanyak 80,3% dan

responden perempuan adalah sebanyak 19,7%.

- b. Gambaran tingkat pengetahuan *cyberbullying* pada remaja kelas XI di SMKN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas seluruhnya didapatkan hasil bahwa dalam kategori Tinggi sebanyak 191 responden (92,0%)

SARAN

Bagi pihak sekolah untuk mempertahankan tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai *cyberbullying* dan meningkatkan lagi pengetahuan siswanya yang rendah mengenai *bullying* seperti *cyberbullying*. Memberi bimbingan sejak awal mengenai *cyberbullying* dengan melakukan pertemuan bimbingan konseling terhadap orang tua dan siswa pada setiap semester untuk mencegah terjadinya *cyberbullying*.

Bagi orang tua lebih baik menciptakan hubungan yang erat antar keluarga dan menjadi panutan untuk sekeluarga terutama anak-anak. Dari orang tua diharapkan lebih mengawasi anak dalam bermain *smartphone*. Orang tua bisa menghadiri kegiatan sekolah yang mengadakan pertemuan mengenai bimbingan parenting terhadap anak.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih luas dalam meneliti gambaran tingkat pengetahuan *cyberbullying* pada fase remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir.

Bagi responden diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* terutama media sosial. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi mengenai *cyberbullying* diharapkan agar mengembangkan kembali pengetahuannya dan bagi responden dengan tingkat pengetahuan sedang hingga rendah bisa lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai *cyberbullying* dan media sosial untuk mencegah terjadinya *cyberbullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, E. (2021). *Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK*. 2(April), 1–11. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/34>
- Muthi Sabila Salayan Putri, S. (2019). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Cyberbullying Di Kalangan Remaja Milenial Di Sman 1 Pleret. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37631/psk.v1i1.32>
- Mutma, F. S. (2019). *DESKRIPSI PEMAHAMAN CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA Fasya. XIII No. 2*, 165–182.
- Patti, L. K., & Hidayanto, S. (2020). *Pengaruh Cyberbullying Terhadap Emosi Remaja*. 19(2), 94–103.
- Puspita, I. (2017). *Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota*.
- Saripah, I., & Pratita, A. N. (2018). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin. *Pedagogia*, 16(3), 180. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v16i3.13553>
- Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang ... - Suryani , Hendriyadi - Google Books* (1st ed.). Kencana.
- Syena, I., Hernawaty, T., & Setyawati, A. (2019). Gambaran cyberbullying pada siswa di sma x kota bandung. *Ejurnal.Univbsi.Id*, 7(Vol 7 No 2 (2019): Jurnal Keperawatan BSI), 88–96. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/120>
- Tri, R. dkk. (2019). *Buku Ajar (Teori dan Konsep) Tumbuh Kembang dan Stimulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja* (Edisi I). Indomedia Pustaka.
- Triastuti, E., Andrianto, D., & Nurul, A. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. In *Puskakom*.